

LAPORAN BEBAN KERJA DOSEN
SEMESTER GENAP 2022/2023

LAPORAN HASIL PENELITIAN
PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, TOTAL ASSETS
TURNOVER, DAN SALES GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT
RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022



Oleh

Yan Irianis, S.E. Ak.,M.M.,BKP.,QIA
Hendra Railis, SE., MM., Ak.,CA., CPA

AKADEMI AKUNTANSI
JAKARTA
2023

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN KELOMPOK

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh investment opportunity set, total assets Turnover, dan sales growth terhadap dividend Payout ratio pada perusahaan manufaktur Yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022
- b. Bidang Ilmu : Akuntansi
- c. Kategori Penelitian : Ekonomi
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama lengkap : Yan Irianis, SE.Ak., MM.,BKP., QIA
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. Golongan Pangkat : Asisten Ahli
 - d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap AA YAI
 - e. Jurusan : Akuntansi
 - f. Pusat Penelitian : Akademi Akuntansi YAI
3. Jumlah Anggota : 1 (satu) orang
 - a. Nama Anggota I : Hendra Railis, SE., MM., AK., CA., CPA
 - b. Nama Anggota II :
4. Lokasi Peneliti : Jakarta
5. Kerjasama dengan institusi Lain :
 - a. Nama Instutusi : P3M AA YAI
 - b. Alamat : Jl. Diponegoro N0. 74 Jakarta Pusat
 - c. Telp/faxs/E-Mail : -
6. Lama Penelitian keseluruhan : 3 bulan (1 Mei–2 Agustus 2023)
5. Biaya yang diperlukan : Mandiri
 - a. Sumber dari YAI : -
 - b. Sumber AA YAI : -
 - c. Sumber (mandiri) : Rp3.650.000,-
 - Total : Rp3.650.000,-

Jakarta, 5 Agustus 2023
Ketua Penelitian

Mengetahui
Direktur

Akademi Akuntansi YAI



Cristiano D.A. Lombagio, S.E.,M.M, Ak,CA

Yan Irianis, SE.Ak.,MM.,BKP.,QIA

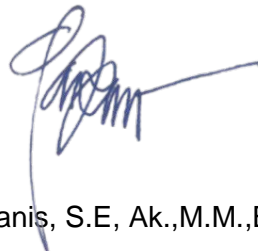
KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti junctkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Assets Turnover, dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PeriodeTahun 2019-2022”.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu peneliti yang di miliki. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan motivasi bagi para dosen untuk lebih banyak melakukan penelitian sebagai tugas pokok Tridharma Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kualitas di bidang penelitian dan juga dapat digunakan untuk pengisian beban kegiatan dosen (BKD) serta dapat menjadikan bahan pengajuan jenjang kepangkatan akademik.

Dengan penelitian ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, 5 Agustus 2022
Ketua Tim Peneliti



Yan Irianis, S.E, Ak.,M.M.,BKP, QIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAKS	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.LatarBelakangMasalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah ..	3
1.3.Batasan Masalah.....	3
1.4.Rumusan masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASANTEORI DAN HIPOTESIS	
2.1. Invesmentoppportunity Set (IOS)	7
2.1.1 Pengertian Investasi.....	7
2.1.2 Jenis-JenisInvestasi....	7
2.1.3 TujuanInvestasi.....	8
2.1.4 PengertianInvestasi Opportunity Set	9
2.1.5 RumusInvestasi Opportunity Set	9
2.2 Teori Asset Turnovert (TATO).....	10
2.2.1 Pengertian Total Asset Turnover	10
2.2.2 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Total Asset Turnover	11
2.2.3 Rumus Total Asset Turnover	12
2.3 Sales Growth	12
2.3.1 PengertianRasioPertumbuhan (groth).....	12
2.3.2 Pengertian Sales Growth	13
2.3.3 RumusPerhitungan Sales growth	14
2.4 Dividen Payout Rasio.....	14

2.4.1	Pengertian Dividen.....	14
2.4.2	Jenis-Jenis Dividen.....	15
2.4.3	Prosedur Pembagian Dividen.....	15
2.4.4	Pengertian Kebijakan Dividen.....	16
2.4.5	Pengertian Dividen Payout Rasio.....	17
2.4.6	Rumus Perhitungan Dividen Payout Rasio	18
2.4.7	Penelitian Terdahulu	18
2.4.8	Hubungan Antar Variabel	19
2.4.9	Kerangka Pemikiran	21
2.4.10	Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Populasi dan Sampel	24
3.2.1	Populasi	25
3.2.2	Samoel	25
3.3	Operasionalisasi Variabel	26
3.4	Jenis, Sumber, dan Metode pengumpulan data.....	28
3.4.1	Jenis Data	28
3.4.2	Sumber Data	29
3.4.3	Metode Pengumpulan Data	29
3.4.4	Rancangan Analisis	29
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Sampel.....	37
4.2	Deskripsi Variabel penelitian.....	38
4.3	Analisis Data Statistik	39
4.4	Uji Hipotesisi	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN		60

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Investment opportunity Set, Total Asset Turnover, dan Sales Growth berpengaruh terhadap Divident payout Ratio pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling dalam pemilihan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data panel. Sebelum menganalisis hasil regresi, dilakukan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji berpasangan untuk menentukan model regresi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu pengaruh Investment opportunity Set, Total Asset Turnover, dan Sales Growth berpengaruh terhadap Divident payout Ratio. Selanjutnya, pengaruh Investment opportunity Set, Total Asset Turnover, dan Sales Growth berpengaruh terhadap Divident payout Ratio pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. dalam penelitian ini adalah sebesar 65.7%. Sedangkan sisanya sebesar 34.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Keywords: Panel Data, Investment Opportunity Set, Total Asset Turnover , Sales Growth, Dividend payout Ratio.

Kata Kunci : Invesment Opportunity Set, Total Asset Turnover, Sales growth, Dividen payout ratio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas(saham), instrument derivatif, dan instrument lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan untuk perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan insvestasi. Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu dividen dan capital gain. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan capital gain adalah selisih antar harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Tujuan investor menginvestasikan dananya adalah untuk menambah kekayaan yang didapat dari dividen atau capital gain, sedangkan untuk manajemen berusaha menambah kesejahteraan investor dengan membuat keputusan berupa kebijakan dividen yang berakibat laba ditahan semakin rendah.

Laba ditahan merupakan keseluruhan atau sebagian laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Jumlah laba yang tidak dibagi ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk tambahan modal atau untuk memaksimalkan modal perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi diperlukan analisis yang tepat untuk memaksimalkan kinerja keuangan agar kebutuhan kedua belah pihak dapat terpenuhi.

Keputusan yang bersumber dari kebijakan dividen akan mempertimbangkan untuk melihat apakah laba yang didapat akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan tersebut. Kebijakan dividen perusahaan tergambar dalam Dividend Payout Ratio yaitu persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai.

Investment Opportunity Set atau kesempatan investasi merupakan suatu pilihan investasi yang terjadi sekarang dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Jika kondisi suatu perusahaan baik maka pihak manajemen akan cenderung memilih investasi dahulu daripada membayar dividen yang tinggi. Dana yang seharusnya digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham akan digunakan untuk pembelian investasi yang menguntungkan bahkan untuk mengatasi masalah kurangnya investasi. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan lambat cenderung saat pembagian dividen lebih tinggi untuk mengatasi kelebihan investasi.

Total Asset Turnover (TATO) atau perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara penjualan perusahaan terhadap seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil kinerja perusahaan secara financial dapat dilihat dari perputaran penjualan yang tinggi. Semakin tingginya perputaran aset yang disimpan perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula perusahaan menghasilkannya pendapatan. Hal ini dapat diartikan perusahaan mampu dalam membagikan dividend, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran aset perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen karena pendapatan yang didapat juga rendah.

Sales growth menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan. Besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi atau investasi. Jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan perusahaan maka kebutuhan dana pun akan

semakin tinggi yang memaksa manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini penulis beri judul “ **Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara *Investment Opportunity Set* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh antara *Total Assets Turnover* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat pengaruh antara *Sales Growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terdapat pengaruh antara *Free Cash Flow* dengan *Dividend Payout Ratio* untuk pembayaran pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis merasa perlu untuk melakukan pembatasan masalah dalam penyusunan skripsi ini agar masalah yang dibahas nantinya dapat lebih diarahkan dan lebih jelas sehingga pembahasan tidak menyimpang dari pokok masalah yang ditentukan. Maka pembatasan masalah yang dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Investment Opportunity Set, Total Assets Turnover dan Sales Growth pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Variabel dependen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan tahunan yang dilaporkan dalam kurun waktu tahun 2019-2022.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022?
2. Apakah Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022?
3. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Investment Opportunity Set, Total Assets dan Sales Growth terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu memperoleh pengetahuan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang telah dipaparkan pada perumusan masalah diatas. Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Total Assets Turnover terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Investment Opportunity Set, Total Assets dan Sales Growth terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022?

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi para calon investor, investor, analis dan pemerhati investasi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan acuan dalam memilih investasi dan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian berupa dividen perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi maupun acuan dalam menentukan pengambilan keputusan pembayaran dividend.
3. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan yang dapat digunakan untuk perluasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Investment Opportunity Set (IOS)

2.1.1 Pengertian Investasi

Sejak dahulu investasi merupakan salah satu kegiatan yang dipilih dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan seseorang dimasa depan. Menurut Samsul (2006) "Investasi merupakan sarana untuk mencapai kemakmuran bukan kehancuran, sehingga investor harus pandai mengatur perencanaan keuangannya" (hlm. 161).

Fakhrudin (2008) menjelaskan bahwa " Investasi merupakan komitmen yaitu melakukan pengorbanan dengan menanamkan uang pada suatu wahana investasi tertentu untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang" (hlm. 25).

Dari beberapa definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa investasi adalah suatu kegiatan penanaman dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan kedalam suatu asset. Dengan harapan mendapatkan penghasilan dan peningkatan pendapatan dimasa yang akan datang.

2.1.2 Jenis-jenis Investasi

Menurut Aziz (2015:235) ada jenis-jenis investasi yang umum dilingkungan kehidupan masyarakat yaitu :

1. Investasi Kekayaan Riil (real property)

Investasi yang dilakukan pada aset yang tampak secara nyata seperti tanah, bangunan, dan yang secara permanen melekat pada tanah,

bangunan, dan yang secara permanen melekat pada tanah termasuk apartemen, ruko, kondominium dan sebagainya.

2. Investasi Kekayaan Pribadi yang tampak (tangible personal property).

Investasi yang dilakukan pada benda seperti emas, berlian, barang antik dan termasuk benda-benda seni seperti lukisan dan lain-lain.

3. Investasi Keuangan (financial investment)

Investasi yang dilakukan pada surat berharga baik yang ada dipasar uang (money market) seperti deposito, SBI, SBPU maupun surat berharga dipasar modal (capital market) seperti saham, obligasi, dan berbagai bentuk surat berharga pasar modal lainnya.

4. Investasi Komoditas (commodity investment)

Investasi yang dilakukan pada komoditas dalam artian barang seperti kopi, kelapa sawit dan lain-lain. Investasi seperti ini disebut sebagai perdagangan berjangka.

2.1.3 Tujuan Investasi

Tujuan Investasi menurut Tendelilin (2010:5) ada beberapa tujuan alasan seseorang melakukan investasi antara lain adalah:

- a. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Seseorang akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena di grogoti oleh inflasi..

c. Dorongan untuk menghemat pajak beberapa negara didunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang mealakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu. Investasi adalah penanaman dana yang dilakukuan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang.

2.1.4 Pengertian Investment Opportunity Set

Pilihan untuk investasi merupakan suatu kesempatan untuk dapat digunakan yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Menurut Belkaoui (2000) "Investment opportunity set atau set kesempatan investasi merupakan prospek pertumbuhan atau peluang pertumbuhan perusahaan yang tergantung pada faktor-faktor spesifik perusahaan seperti modal fisik dan manusia di tempat, serta pada industri-spesifik dan faktor ekonomi makro" (hlm.6).

Sunariyah (2006) menjelaskan bahwa "Investment opportunity set atau set kesempatan investasi merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki perusahaan (assets in place) dan pemilihan investasi pada masa yang akan datang dengan net present value (NPV) yang positif" (hlm. 56).

2.1.5 Rumus Investment Opportunity Set (IOS)

Meskipun terdapat beberapa klarifikasi proksi Investment opportunity set (IOS), namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan satu proksi Investment Opportunity Set (IOS) saja yaitu market to book value equity (BVE/MVE). Belkaoui (2000:7) menjelaskan rumus Investment

Opportunity Set proksi market to book value equity (BVE/MVE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Investment Opportunity Set (MVE/BVE)} = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan mengalikan lembar saham beredar dikalikan dengan harga penutupan saham. Total ekuitas dapat dihitung dengan nilai buku perlembar saham dikalikan total lembar saham yang beredar.

2.2 Total Assets Turnover (TATO)

2.2.1 Pengertian Total Assets Turnover

Total Assets Turnover atau Perputaran total aktiva digunakan untuk memprediksi efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Menurut Harahap (2011) menjelaskan bahwa “Total Assets Turnover atau Perputaran total aktiva ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik” (hlm. 309).

Hanafi dan Halim (2009) menjelaskan bahwa “Total Asset Turnover adalah Rasio yang menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)” (hlm.81).

Irawati (2006) menjelaskan juga bahwa “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan” (hlm.52).

Dari beberapa definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Total Assets Turnover atau Perputaran total aktiva merupakan perputaran aktiva dan suatu periode dengan maksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva.

2.2.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Total Asset Turnover

Menurut Munawir (2010) mengemukakan “pengertian aktiva usaha adalah semua aktiva yang digunakan kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan”(hlm.87).

Dengan demikian aktiva usaha adalah seluruh aktiva lancar dan aktiva tetap yang di gunakan untuk membiayai usaha pokok perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa. Investasi jangka panjang dan lain-lain tidak termasuk kedalam kegiatan untuk memperoleh laba, tidak termasuk dalam kelompok aktiva usaha

Menurut Irawati (2006:52), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover yaitu :

1. Sales (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
 - A.Current Asset (asset lancar)
 1. Cash (kas) yang merupakan uang tunai yang terdapat dalam akun.
 - 2.Marketable securities (surat berharga) yang merupakan saham atau obligasi yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan dapat dijual suatu saat.
 - 3.Account Receivable (piutang) yang merupakan penghasilan suatu perusahaan yang belum diterima karena belum jatuh tempo.

4. Inventories (persediaan) yang merupakan persediaan barang baku atau berupa bahan jadi untuk mendapatkan penghasilan.

B.Fixed Asset(asset tetap)

- 1.Land & building (tanah dan bangunan)
- 2.Machine (mesin)

2.2.3 Rumus Total Assets Turnover

Total Asset Turnover (TATO) masuk kedalam rasio aktivitas, menurut Hanafi dan Halim (2009:81) menyatakan Total Asset Turnover (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan bersih (net sales) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

2.3 Sales Growth

2.3.1 Pengertian Rasio Pertumbuhan (Growth)

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur pertumbuhan suatu perusahaan dari masa ke masa. Menurut Sugiono (2009) menyatakan bahwa "Rasio pertumbuhan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri" (hlm.67).

Harahap (2011) mengemukakan bahwa "rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun "(hlm. 287)

Salah satu pilihan yang sering digunakan dalam mengukur perusahaan adalah dari segi sales (penjualan) yang dilakukan oleh perusahaan.

2.3.2 Pengertian Sales Growth

Penjualan merupakan suatu kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan karena dengan adanya penjualan perusahaan akan mendapatkan pendapatan dari pertukaran barang dan jasa yang diterima konsumen.

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa "Pertumbuhan penjualan adalah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil" (hlm. 39).

Harahap (2011) menyatakan bahwa "pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi maka semakin baik" (hlm.310).

Maka dapat disimpulkan Pertumbuhan penjualan gambaran kesuksesan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang.

2.3.3 Rumus Perhitungan Sales Growth

Sales Growth dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan periode sebelumnya). Apabila hasil persentase perbandingannya semakin besar dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan lebih baik dari periode sebelumnya.

Menurut Harahap (2011:310), berikut ini adalah rumus sales growth:

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

Total penjualan (t) adalah penjualan bersih tahun sekarang dan total penjualan bersih (t-1) adalah total penjualan sebelumnya.

2.4 Dividend Payout Ratio

2.4.1 Pengertian Dividen

Dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun lainnya. Menurut Darmaji (2012) menyatakan bahwa “Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.” (hlm.140)

Menurut PSAK No. 23 (2013) menyatakan bahwa “Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang ekuitas sesuai dengan kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu”. (hlm.23-2)

Menurut Hidayat (2010) menyatakan bahwa “Dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan sebagai cadangan perusahaan”(hlm.86).

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan bersih setelah pajak yang di bagikan kepada pemegang saham.

2.4.2 Jenis – jenis dividen

Menurut Darmaji (2011:141) Dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham, dividen dapat dibagikan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Dividen tunai (cash dividend), yaitu dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai).
2. Dividen saham (stock dividend), yaitu dividen yang dibagi bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.

3. Dividen Properti (property dividen), yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.
4. Dividen likuidasi (Liquidating dividen), yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasikan perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

Dari beberapa jenis dividen tersebut, jenis dividen yang sering dibagikan adalah dividen tunai dan dividen saham.

2.4.3 Prosedur Pembagian Dividen

Darmaji (2011:142) menyatakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, khususnya para investor adalah mengenai jadwal yang berkaitan dengan pembagian dividen serta jadwal lain yang berkaitan dengan dividen, misalnya kapan sebaiknya membeli suatu saham sehingga mendapat kesempatan untuk mendapatkan saham (tercatat sebagai pemegang saham yang berhak mendapat dividen). Berkaitan dengan jadwal pembagian dividen, terdapat beberapa istilah yang perlu diketahui, sebagai berikut :

1. Tanggal pengumuman (declaration date), yaitu tanggal pengumuman pembagian dividen yang disampaikan emiten.
2. Cum-Devidend Date, yaitu tanggal terakhir perdagangan saham yang masih mengandung hak untuk mendapatkan dividen (baik tunai maupun saham).
3. Ex-Devidend Date, yaitu tanggal di mana perdagangan saham sudah tidak mengandung hak untuk mendapatkan dividen. Jadi, jika membeli pada tanggal ini atau sesudahnya, saham tersebut sudah tidak lagi

memberikan dividen. Sebaliknya, jika seseorang ingin menjual saham dan masih ingin mendapatkan hak dividen, ia harus menjual saham pada ex-dividend date atau sesudahnya.

4. Tanggal pencacatan (recording date), yaitu tanggal penentuan para pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.
5. Tanggal pembayaran (dividend payment), yaitu tanggal pembayaran dividen kepada pemegang saham yang berhak.

Penggunaan utama laba adalah dibagikannya sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Keputusan inilah yang dikenal sebagai kebijakan dividen yaitu menentukan sebesar prosoposi laba yang akan dibagikan sebagai dividen.

2.4.4 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Sugiyarso dan Warnani (2006) menyatakan bahwa “keputusan pihak manajemen untuk menentukan perlakuan terhadap earning after tax (EAT), apakah dibagikan sebagai dividen, diinvestasikan kembali atau sebagai dividen, sebagai diinvestasi kembali ke perusahaan”.(hlm.101).

Menurut Sutrisno (2000) menatakan bahwa “Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan laba yang diperoleh berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedang apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan”. (hlm.303)

2.4.5 Pengertian Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio atau rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai pendanaan. Muhandi (2013) menjelaskan bahwa “Dividend payout ratio adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.” (hlm.65).

Rahardjo (2009) menjelaskan bahwa “Dividend payout ratio adalah persentasi laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.” (hlm.91).

Dari berdasarkan teori dividend payout ratio diatas dapat disimpulkan bahwa dividend payout ratio adalah rasio untuk mengukur berapa persentase pendapatan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR dapat disimpulkan juga apabila nilai DPR suatu perusahaan semakin tinggi maka, jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham juga semakin tinggi.

2.4.6. Rumus Perhitungan Dividend Payout Ratio

Rasio ini menunjukkan rasio laba yang dibagikan suatu perusahaan kepada para pemegang saham sebagai dividen. DPR didefinisikan sebagai rasio antara dividend per share (DPS) terhadap earning per share (EPS). Menurut Baridwan (2008:444) Dividend payout ratio diperoleh dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba Bersih per lembar}}$$

Dividen per lembar merupakan pembagian antara total dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah lembar saham yang beredar. Laba bersih per lembar merupakan pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

2.4.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap dividend payout ratio, diantaranya adalah:

1. Salvatore Wika Lingga Pradana dan I Putu Sugiarta Sanjaya (2013)

menganalisis tentang Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Investment Opportunity Set terhadap Dividend Payout Ratio dengan menggunakan 29 sampel bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012 dengan teknik analisis Regresi berganda. Hasilnya Profitabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Sementara Free Cash Flow dan Investment Opportunity Set tidak mempengaruhi Dividend Payout Ratio.

2. Umi Mardiyati dan Destyarsah Nusrati (2013)

menganalisis tentang Pengaruh Free Cash Flow, Return On Assets, Total Assets Turnover dan Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio dengan menggunakan sampel 155 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012 dengan teknik analisis berganda. Hasilnya, Free cash flow memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio dengan arah hubungan negatif, Return On Assets memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Total Assets Turnover yang dihitung dari penjualan terhadap total aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap dividend payout ratio. Untuk variabel Sales Growth yang merupakan rasio pertumbuhan perusahaan memiliki

pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Tina Rosaline dan Megawati Oktorina (2013) menganalisis tentang Analisis Pengaruh Leverage, Set Kesempatan Investasi, Kepemilikan Manajerial dan Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 43 sampel perusahaan dari 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data dan menguji hipotesa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh investasi set kesempatan diukur dengan rasio harga-laba dan nilai pasar ekuitas buku aset. Sementara itu, leverage finansial, kepemilikan manajerial, perusahaan pemerintahan, dan firm ukuran sebagai variabel kontrol tidak signifikan mempengaruhi kebijakan dividen.

4. Sumiadji (2010) menganalisis tentang Analisis Variabel Keuangan yang mempengaruhi Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan dividend payout ratio (DPR). Dengan menggunakan 8 sampel perusahaan dari 140 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan variabel ROA, CR, DER, EPS dan TATO berpengaruh terhadap DPR. Secara parsial variabel yang mempengaruhi DPR adalah CR, EPS dan TATO. Variabel lainnya, yaitu ROA dan DER ditemukan tidak berpengaruh terhadap DPR.

2.4.8 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Dividend Payout Ratio

Investment opportunity set atau set kesempatan investasi merupakan peluang investasi yang dilakukan perusahaan saat ini yang diharapkan

dapat mendapatkan keuntungan lebih besar dimasa mendatang. Jika kondisi suatu perusahaan baik maka pihak manajemen akan cenderung memilih investasi dahulu dari pada membayar dividen yang tinggi. Dana yang seharusnya digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham akan digunakan untuk pembelian investasi yang lebih mendatangkan keuntungan bagi perusahaannya bahkan untuk mengatasi masalah kurangnya investasi. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan lambat cenderung saat pembagian deviden lebih tinggi untuk mengatasi kelebihan investasi (Suharli,2007).

2. Hubungan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Dividend Payout Ratio

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi secara efektif. Rasio ini menggambarkan berapa banyak perputaran aktiva yang terjadi, jika semakin besar aktivitas perusahaan maka keuntungan yang diperoleh akan bertambah, sehingga dividen yang didapat oleh pemegang saham juga lebih tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran asset perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen karena pendapatan yang didapat juga rendah. (Amalia, 2013)

3. Hubungan Sales Growth (SG) terhadap Dividend Payout Ratio

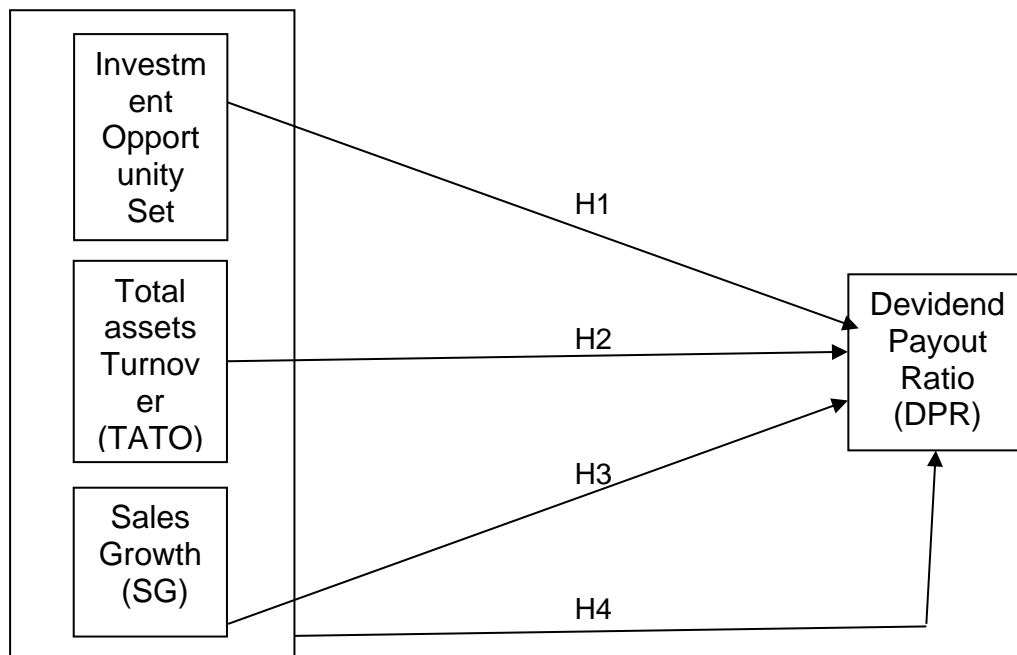
Sales growth atau rasio pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam periode waktu tertentu yang digambarkan sebagai peningkatan usaha perusahaan. Besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi atau investasi. Jika perusahaan lebih berfokus pada pertumbuhan perusahaan maka

kebutuhan dana pun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali (Hardiatmo, 2013).

2.4.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teori, dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel independen (X1) yaitu Investment Opportunity Set (IOS)

Variabel independen (X2) yaitu Total Assets Turnover (TATO)

Variabel independen (X3) yaitu Sales Growth (SG)

Variabel dependen (Y) yaitu Dividend Payout Ratio (DPR)

—————> Yaitu arah hubungan

2.4.10. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan diatas, maka disajikan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

H2 : Total assets Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

H3 : Sales Growth (SG) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

H4 : Investment Opportunity Set, Total assets Turnover, Sales Growth secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu penelitian atau riset yang pada dasarnya harus mempunyai suatu metode dan teknik yang benar, agar dalam penelitian tersebut dapat dilakukan dengan baik dan jelas. Menurut Sugiyono (2010) “metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (hlm.2). Metode adalah proses kerja yang bersistem untuk memudahkan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang sudah ada.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penulisan deskriptif asosiatif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta saat ini dari suatu populasi. Penggunaan metode ini penulis berharap dapat menganalisa gambaran terhadap hubungan antar variabel, pengujian hipotesa dan mendapat makna serta implikasi dari suatu permasalahan yang akan dipecahkan yaitu dalam hal ini pengaruh Investment Opportunity Set, Total Assets Turnover dan Sales Growth terhadap Dividend payout ratio.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm.115). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dalam periode 2019-2022 yang terdiri dari tiga sektor utama yaitu sektor industri dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang dan konsumsi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 138 perusahaan dari ketiga sektor tersebut dan selanjutnya akan dilakukan pengambilan sampel di populasi tersebut.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat disebut juga bagian dari populasi yang memenuhi syarat karakteristik dari objek yang akan diteliti. Pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Dimana metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang diambil secara sengaja dan dipilih sesuai kriteria oleh peneliti secara cermat sehingga relevan dengan penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dimana anggota sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan manufaktur selama periode 2019-2022 dan dipilih sesuai kriteria berdasarkan tujuan dilakukan penelitian.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian yang membahas variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi dan ukuran yang dikhususkan untuk memperoleh nilai variabel. Sugiyono (2010)

mengemukakan bahwa “variabel penelitian merupakan segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm.158). Maka operasional variabel adalah penjelasan dari pengertian variabel sehingga dapat diamati dan diukur. Variabel tersebut berupa variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel Independen

Variabel bebas (independent variabel), merupakan variabel yang tidak tergantung variabel lain dan menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel terikat . Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah data yang dapat dihitung dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

a. Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set atau kesempatan investasi merupakan suatu pilihan investasi yang terjadi sekarang dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Meskipun terdapat beberapa klarifikasi proksi Investment Opportunity Set (IOS), namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan satu proksi Investment Opportunity Set (IOS) saja yaitu book to market equity (BVE/MVE). Menurut Belkaoui (2000:7) Investment Opportunity Set (IOS) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Investment Opportunity Set (MVE/BVE)} = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kapitalisasi pasar = Jumlah saham beredar X Harga penutupan saham.

b. Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover atau Perputaran total aktiva merupakan perputaran aktiva dan suatu periode dengan maksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva. Menurut Hanafi dan Halim (2009:81) menyatakan Total Asset Turnover (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

Total Aktiva = total aktiva lancar + aktiva tetap.

c. Sales Growth (SG)

Pertumbuhan penjualan gambaran kesuksesan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Sales Growth dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan periode sebelumnya). Menurut Harahap (2011:310), berikut ini adalah rumus sales growth:

Keterangan :

Penjualan (t) = Total Penjualan Tahun Sekarang

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependent variable), merupakan variabel yang tergantung variabel lain. Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio. Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio-DPR atau sering disebut payout ratio) merupakan rasio yang mengukur perbandingan deviden terhadap laba perusahaan. Rasio ini akan

menentukan antara jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham dan laba yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Menurut Baridwan (2008:444) Dividend Payout Ratio dapat diukur dengan membandingkan dividen kas perlembar saham terhadap laba yang diperoleh per lembar saham .

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba Bersih per lembar}}$$

Keterangan:

Dividen per lembar = total dividen : jumlah lembar saham yang beredar.

Laba bersih per lembar = laba bersih setelah pajak : jumlah saham yang beredar.

3.4 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka, yaitu dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan. Jenis data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mencatat data dan menghitung data yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui media perantara. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Annual Report*.

Pengumpulan data yang diperlukan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada periode pengamatan tahun 2019 sampai 2022 yang dikeluarkan oleh BEI.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Data yang berkaitan dengan dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara pengambilan data langsung dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Berdasarkan kriteria tersebut didapat 33 perusahaan sebagai sampel.

3.4.4. Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini, data yang digunakan akan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat kedepannya. Tekni analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang telah diuji kemudian diolah serta dianalisis lebih lanjut. Dalam proses ini pengolahan data dan analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 22.00. Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel analisis statistik data data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data dan lebih berintegrasi dengan pengumpulan dan peningkatan data serta penyajian hasil kesimpulan keseluruhan. Ghazali (2011) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)”(hlm.19).

2, Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2011) mengatakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen apakah keduanya memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil” (hlm.160). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya (Ghozali, 2011:160). Data tersebut normal, atau tidak, dapat diuraikan sebagai berikut :

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal, dengan menggunakan level significant (α) = 0,05 dimana:

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka data terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar nilai parameter penduga tidak bias. Model regresi yang benar dalam melakukan peramalan adalah model dengan kesalahan peramalan yang sedikit mungkin karena itu, sebuah

model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada kesalahan korelasi antara periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika hasilnya terjadi korelasi maka dinyatakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Ada beberapa jenis cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu:

1. Uji Durbin-Watson (DW-test). Data kuantitas yang variabelnya dihitung secara satu per satu.
2. Uji Lagrange Multiplier (LM-test). Data kualitatif dengan sampel hasil observasi atau dengan kuisioner.
3. Uji Run Test. Data kuantitatif yang dihitung variabelnya secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Autokorelasi bisa diatasi dengan berbagai cara antara lain :

1. Melakukan Transformasi data
2. Menambah data observasi.

Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji run test adalah:

1. Jika signifikan < 0.05 , maka ada autokorelasi
2. Jika signifikan > 0.05 maka tidak ada autokorelasi

3.4.5 Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2011) "Analisis korelasi mempunyai tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear anatar dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan analisis korelasi tidak

membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”(hlm.96).

Dalam penelitian ini digunakan korelasi Pearson Product Moment dengan alasan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel dan bila ada apakah hasil dari hubungan tersebut positif atau negative.
2. Karena penelitian ini menggunakan data berskala rasio.

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi pearson berdasarkan signifikansi sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (H_a diterima).
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.1

Pedoman Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Sugioyo (2010) menyatakan “Menggunakan metode ini bertujuan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan

nilainya”(hlm.277). Analisis Regresi Linear berganda ini adalah suatu analisis yang bersifat kuantitatif.

Metode regresi berganda yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Dividend Payout Ratio (variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Investment Opportunity Set (IOS)

X_2 = Total Assets Turnover (TATO)

X_3 = Sales Growth (SG)

ε = Kesalahan Prediksi (error)

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara parsial dan simultan.

Dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 yang dapat dilihat hasilnya secara langsung.

c. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik “t”)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar masing-masing variabel independen terhadap dependen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji t adalah sebagai berikut:

$$t_i = r_{xy} \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r_{xy}^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi Parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t_i = thitung

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% (thitung < ttabel) maka Ha diterima.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (thitung > ttabel) maka Ha tidak diterima.

d. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F atau ANOVA)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada signifikansi pengaruh antara variabel independen dan dependen secara bersama-sama. Dari hasil uji ini juga diketahui apakah model penaksirannya benar atau salah. Uji F ini membandingkan antar nilai F hitung dengan F tabel pada keyakinan tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Varians

F = Fhitung

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% (Fhitung > Ftabel) maka Ha diterima.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (Fhitung < Ftabel) maka Ha tidak diterima.

e. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 lebih mendekati 1 maka variabel independen hampir memberikan semua informasi terkait variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 lebih mendekati 0 maka variabel independen dalam member semua informasi ke variabel dependen sangat terbatas. Koefisien ini digunakan untuk menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada tambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tidak melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus uji koefisien determinasi (R^2) adalah:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi.

f. Uji Koefisien Beta

Uji koefisien beta digunakan untuk menunjukkan variabel Independen manakah yang paling dominan mempengaruhi terhadap variabel dependen. Ada keuntungan dalam menggunakan standardized beta adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada setiap variabel independen.

Dalam menggunakan standardized beta perlu diperhatikan koefisien beta yang digunakan untuk melihat pentingnya masing-masing variabel independen secara relative dan tidak multikolinearitas antar variabel independen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sampel

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan dan pemilihan terhadap data perusahaan yang akan dijadikan sampel, sehingga sampel yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dan bersifat representative terhadap hasil penelitian. Data yang akan diolah dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari Indonesia Capital Market Electronic Library yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Jl.Jend. Sudirman tower 2 Lt.2 Kav. 52-53 Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap *Dividend Paout Ratio*

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam tiga sektor berdasarkan jenis usaha atau produk yang dihasilkan. Sektor-sektor industri tersebut antara lain:

- a. Industri Dasar dan Kimia.
- b. Aneka Industri.
- c. Industri Barang Konsumsi.

Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah beberapa perusahaan manufaktur yang bergerak di tiga sektor di atas yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel maka diperoleh sebanyak 27 perusahaan yang layak dijadikan sampel. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, pengambilan sampel yang dilakukan tidak ditentukan jumlah tiap sektornya. Sampel diambil berdasarkan kelengkapan dan kesesuaiannya terhadap kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

1. Investment Opportunity Set (X1)

Investment opportunity set atau set kesempatan investasi merupakan peluang investasi yang dilakukan perusahaan saat ini yang diharapkan dapat mendapatkan keuntungan lebih besar dimasa mendatang. Dari beberapa klarifikasi proksi Investment opportunity set (IOS), namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan satu proksi Investment Opportunity Set (IOS) saja yaitu market to book value equity (BVE/MVE). Market to book value equity diperoleh dengan membandingkan kapitalisasi pasar dengan harga penutupan saham perusahaan. Berikut ini adalah data hasil perhitungan Investment Opportunity Set periode 2019-2022.

2. Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover atau Perputaran total aktiva merupakan perputaran aktiva dan suatu periode dengan maksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Total Assets Turnover atau Perputaran total aktiva diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah data hasil perhitungan Total Assets Turnover periode 2019-2022.

3. Sales Growth

Sales Growth atau Pertumbuhan penjualan gambaran kesuksesan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Sales Growth dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan periode sebelumnya). Berikut ini adalah data hasil perhitungan Sales Growth periode 2019-2022.

b. Variabel Dependen

1. Variabel Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio adalah rasio untuk mengukur berapa persentase pendapatan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara dividen kas per lembar saham dengan laba bersih persaham. Dividen per lembar saham diperoleh dengan membagi total dividen kas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham. Laba bersih perlembar saham diperoleh dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar. Berikut ini adalah data hasil perhitungan dividend payout ratio periode 2019-2022.

4.3 Analisis Data Statistik

Setelah semua data terkumpul maka penulis melakukan analisis statistic deskriptif, uji normalitas data dan statistik induktif dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.00.

1. Statistik Deskriptif

Pengujian Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran ringkasan data-data pada variabel penelitian yang penulis gunakan dalam

penelitian ini yang dilihat dari jumlah sampel, nilai maximum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi. Minimum adalah nilai terkecil dari variabel-variabel yang telah di uji. Maksimum adalah nilai terbesar dari variabel-variabel yang telah diuji. Mean adalah rata-rata dari data kuantitatif yang diperoleh dari penjualan seluruh ukuran (data) dibagi dengan jumlah ukuran. Standar deviasi adalah akar dari variasi sampel. Semakin besar nilai standar berarti semakin tinggi penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	81	.3902	8.9941	3.315701	2.2307827
TATO	81	.6235	3.1891	1.204435	.5124827
SG	81	-.2184	.6350	.131688	.1097336
DPR	81	.0197	2.5676	.489790	.3679674
Valid N (listwise)	81				

Dari hasil penelitian statistik deskriptif diatas, menerangkan bahwa:

- a. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata IOS (Investment Opportunity Set) dari 27 perusahaan yang diteliti sebagai sampel mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,3157 dengan standar deviasi 2,2307. Nilai tertinggi sebesar 8,9941 yang merupakan nilai investment opportunity set perusahaan PT Delta Jakarta Tbk pada tahun 2019. Selain itu mempunyai nilai terendah sebesar 0,3902 yang merupakan nilai investment opportunity set perusahaan PT Mustika RatuTbk pada tahun 2022.

- b. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata TATO (Total Assets Turnover) dari 27 perusahaan yang diteliti sebagai sampel mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,2044 dengan standar deviasi 0,5125. Nilai tertinggi sebesar 3,1891 yang merupakan nilai total assets turnover perusahaan PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2019. Selain itu mempunyai nilai terendah sebesar 0,6235 yang merupakan nilai total assets turnover perusahaan PT Trias Sentosa Tbk pada tahun 2019.
- c. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata SG (Sales Growth) dari 27 perusahaan yang diteliti sebagai sampel mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1317 dengan standar deviasi 0,1097. Nilai tertinggi sebesar 0,6350 yang merupakan nilai sales growth perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Selain itu mempunyai nilai terendah sebesar -0,2184 yang merupakan nilai sales growth perusahaan PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2019.
- d. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata DPR (Dividend Payout Ratio) dari 27 perusahaan yang diteliti sebagai sampel mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,4898 dengan standar deviasi 0,3680. Nilai tertinggi sebesar 2,5676 yang merupakan nilai total assets turnover perusahaan PT Kalble Farma Tbk pada tahun 2019. Selain itu mempunyai nilai terendah sebesar 0,0197 yang merupakan nilai dividend payout ratio perusahaan PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2019.

2. Uji Normalitas Data

a. Analisis Statistik

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas, dalam

penelitian ini penulis menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikans > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan jika signifikansi <0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IOS	TATO	SG	DPR
N		81	81	81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.315701	1.204435	.13168	.489790
	Std. Deviation	2.2307827	.5124827	.10973	.3679674
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.173	.106	.191
	Positive	.119	.173	.106	.191
	Negative	-.095	-.128	-.101	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072	1.557	.952	1.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201	.016	.325	.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* dan *Dividend Payout Ratio* mempunyai distribusi yang tidak normal karena memiliki nilai signifikan yang kurang dari <0.05. Pada variabel *Investment Opportunity* dan *Sales Growth* menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai signifikansinya sudah lebih besar dari 0.05. Data-data yang tidak berdistribusi secara normal tersebut dapat dirubah agar menjadi normal dengan cara melakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) dengan bantuan dari program SPSS 22.00. Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* setelah di transformasikan kedalam bentuk logaritma natural (Ln) ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas
Setelah transformasi ke Logaritma Natural (Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IOS	LN_TAT O	SG	LN_DPR
N		81	81	81	81
Normal	Mean	3.315701	.1169	.131688	-.9667
Parameters ^a ,	Std. Deviation	2.230782	.35623	.1097336	.79326
		7			
Most	Absolute	.119	.133	.106	.143
Extreme	Positive	.119	.133	.106	.076
Differences	Negative	-.095	-.050	-.101	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072	1.200	.952	1.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201	.112	.325	.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji mengetahui normalitas data dari variabel-variabel penelitian yang digunakan, diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut :

a. Investment Opportunity Set (IOS)

Pada kolom variabel Investment Opportunity Set (IOS) terdapat nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) = 0.201, maka diketahui bahwa variabel Investment Opportunity Set telah berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari pada taraf signifikansinya ($0.201 > 0.05$).

b. Total Assets Turnover (TATO)

Pada kolom variabel Total Assets Turnover (LN_TATO) terdapat nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) = 0.112, maka diketahui bahwa variabel Total Assets Turnover telah berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari pada taraf signifikansinya ($0.112 > 0.05$).

c. Sales Growth (SG)

Pada kolom variabel Sales Growth (SG) terdapat nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) = 0.325, maka diketahui bahwa variabel Sales Growth telah berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari pada taraf signifikansinya ($0.325 > 0.05$).

d. Dividend Payout Ratio (DPR)

Pada kolom variabel Dividend Payout Ratio (LN_DPR) terdapat nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) = 0.073, maka diketahui bahwa variabel Dividend Payout Ratio(LN_DPR) telah berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas, karena nilai

probabilitasnya lebih besar dari pada taraf signifikansinya ($0.073 > 0.05$).

3. Uji Asumsi Klasik

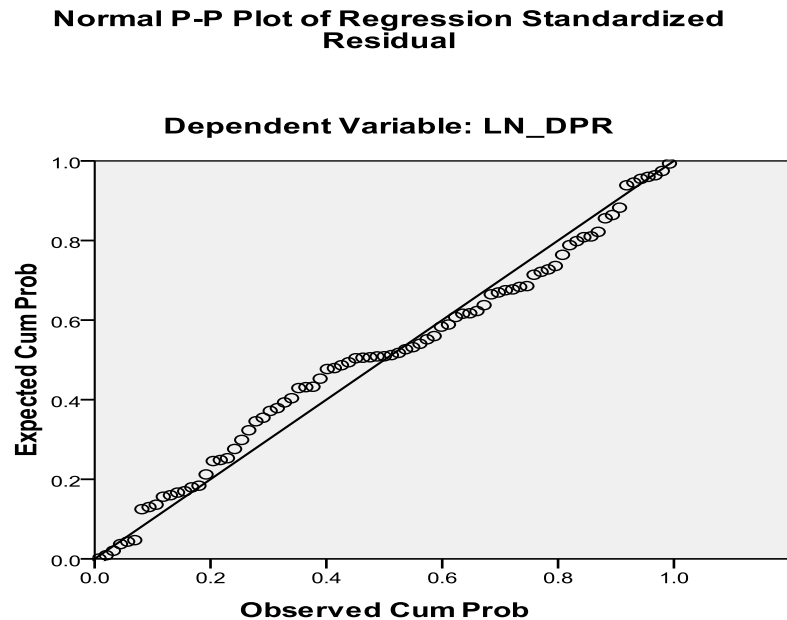
Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal atas model regresi yang digunakan. Pengujian asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas Regresi Berganda, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini analisis grafik yang digunakan adalah menggunakan grafik *Normal Probability Plots*. Analisis grafik dari uji normalitas dapat digunakan dengan grafik *Normal Probability Plots*. Pada grafik ini, jika data (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola tersebut berdistribusi normal sebaliknya jika titik tidak tersebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Uji Normalitas data dengan Normal P-Plot



Dari gambar grafik normal P-Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal (tidak terpenjar jauh dari garis diagonal). Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan asumsi normalitas, ang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan Uji Run Test. Uji Run Test adalah data kuantitatif yang dihitung variabelnya secara menyeluruh.

4.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk menghitung atau mengetahui arah dan kuatnya variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment Pearson. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika signifikan < 0.05 maka terdapat hubungan
- 2) Jika signifikan > 0.05 maka tidak terdapat hubungan

Tabel 4.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel diatas dapat dilihat interval kekuatan korelasi Pearson yang diberi skala 0 – 10. Merujuk dari tabel di atas dapat ditentukan kekuatan hubungan antara variabel *Investment Opportunity Set*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap *dividend payout ratio*. Hasil dari uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi dengan Pearson Product Moment

		Correlations			
		IOS	LN_TATO	SG	LN_DPR
IOS	Pearson Correlation	1	.131	.002	.274*
	Sig. (2-tailed)		.242	.983	.013
	N	81	81	81	81
LN_TA TO	Pearson Correlation	.131	1	.217	-.291**
	Sig. (2-tailed)	.242		.051	.008
	N	81	81	81	81
SG	Pearson Correlation	.002	.217	1	-.183
	Sig. (2-tailed)	.983	.051		.102
	N	81	81	81	81
LN_DP R	Pearson Correlation	.274*	-.291**	-.183	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.008	.102	
	N	81	81	81	81

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- a. Koefisien korelasi *Investment Opportunity Set (IOS)* dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah sebesar 0,274 dengan signifikansi 0,013 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara *Investment Opportunity Set (IOS)* dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan hubungan korelasi yang positif dan dengan tingkatan hubungan yang kuat.
- b. Koefisien korelasi *Total Asset Turnover (TATO)* dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah sebesar -0,291 dengan signifikansi 0,008 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara *Total Asset Turnover (TATO)* dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan hubungan korelasi yang negatif dan dengan tingkatan hubungan yang kuat.

- c. Koefisien korelasi *Sales Growth (SG)* dengan *Dividend Payout Ratio(DPR)* adalah sebesar -0,183 dengan signifikansi 0,102 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara *Sales Growth (SG)* dengan *Dividend Payout Ratio(DPR)* merupakan hubungan korelasi yang negatif dan dengan tingkat hubungan yang rendah.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Koefisien regresi dinatakan dalam bentuk persamaan regresi. Adapun persamaan regresi berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari uji ini kita dapat melihat hubungan dan pengaruh antar masing-masing variabel independen terhadap dependen atau X terhadap Y. untuk mengetahui arah hubungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap dependen tersebut dapat dilihat dari model persamaan regresi yang dapat ditarik dari hasil model persamaan regresi yang dapat ditarik dari hasil pengujian ini. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.147	.175		-6.571	.000
	IOS	.112	.037	.315	3.060	.003
	LN_TATO	-.685	.235	-.307	-2.913	.005
	SG	-.845	.756	-.117	-1.118	.267

a. Dependent Variable: LN_DPR

Model persamaan regresi berdasarkan table diatas adalah :

$$DPR = -1,147 + 0,112 \text{ IOS} - 0,685 \text{ TATO} - 0,845 \text{ SG}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar $-1,147$ memiliki arti yaitu jika *Investment Opportunity Set*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* memiliki nilai 0, maka DPR memiliki nilai $-1,147$.
- 2) IOS mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $0,112$. Angka tersebut menunjukkan bahwa antara IOS dan DPR memiliki arah yang sama atau searah, artinya setiap kenaikan *Investment Opportunity Set* sebesar 1 maka akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* sebesar $0,112$, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.
- 3) LN_TATO mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,685$. Angka tersebut menunjukkan bahwa antara TATO dan DPR memiliki arah yang berlawanan, artinya setiap kenaikan *Total Assets Turnover* sebesar 1 maka akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* sebesar $0,685$, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.
- 4) SG mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,845$. Angka tersebut menunjukkan bahwa antara SG dan DPR memiliki arah yang berlawanan, artinya setiap kenaikan *Sales Growth* sebesar 1 maka akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* sebesar $0,845$, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.

c. Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji t (uji secara parsial) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_a tidak diterima (ditolak)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	-1.147	.175		-6.571	.000
(Constant)	.112	.037	.315	3.060	.003
IOS	-.685	.235	-.307	-2.913	.005
LN_	-.845	.756	-.117	-1.118	.267
TATO					
SG					

a. Dependent Variable: LN_DPR

Dari hasil diatas diperoleh uji statistik sebagai berikut:

- a) Variabel IOS memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari dasar signifikansi yaitu sebesar $0,003 < 0.05$, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividend Payout Ratio* .
- b) Variabel LN_TATO memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari dasar signifikansi yaitu sebesar $0,005 < 0.05$, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio* .
- c) Variabel SG memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari dasar signifikansi yaitu sebesar $0,267 > 0.05$, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* .

d. Uji F (Uji Simultan) atau Uji ANOVA

Uji F (uji secara simultan) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_a diterima (terdapat pengaruh).
2. Jika signifikansi $> 0,05$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka H_a tidak diterima (tidak terdapat pengaruh).

Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.944	3	3.315	6.318	.001 ^a
	Residual	40.397	77	.525		
	Total	50.340	80			

a. Predictors: (Constant), SG, IOS, LN_TATO

b. Dependent Variable: LN_DPR

Dari tabel ANOVA diatas, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,001, yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari dasar signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara seluruh variabel independen (*Investment Opportunity Set*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth*) terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*)

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen dapat dihitung dengan Koefisien Determinasi (R^2). Karena dalam penelitian ini digunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan RSquare (R^2 yang disesuaikan) sebagai koefisien determinasi dari kolom RSquare

(R^2). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

:

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.198	.166	.72432	1.346

a. Predictors: (Constant), SG, IOS, LN_TATO

b. Dependent Variable: LN_DPR

Dari hasil pengolahan regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi RSquare = 0,198. Artinya seluruh variabel independen (*Investment Opportunity Set, Total Assets Turnover, dan Sales Growth*) hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Dividend Payout Ratio) sebesar 19,8%. Sedangkan sisanya (100% - 19,8% = 80,2%) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

f. Uji Koefisien Beta

Uji koefisien beta digunakan untuk menunjukkan variabel bebas manakan yang dominan mempengaruhi terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien

beta yang distandarisasi paling besar. Hasil uji koefisien beta dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	-1.147	.175		-6.571	.000
(Constant)	.112	.037	.315	3.060	.003
IOS	-.685	.235	-.307	-2.913	.005
LN_	-.845	.756	-.117	-1.118	.267
TATO					
SG					

a. Dependent Variable: LN_DPR

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ang paling dominan adalah variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* yang ditunjukan dengan nilai Koefisien Beta ang distandarisasi sebesar 0,315, sehingga dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* lebih berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio dibandingkan dengan Total Assets Turnover dan SalesGrowth.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap Investment Opportunity Set, Total Assets Turnover, dan Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio, dapat dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan Uji t (Uji Parsial) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Investment Opportunity Set* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi variabel IOS yang lebih rendah dari dasar signifikansi yaitu $0,003 < 0.05$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tina Rosaline dan Megawati Oktorina (2013) pada penelitian mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Berdasarkan perhitungan Uji t (Uji Parsial) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi variabel TATO yang lebih rendah dari dasar signifikansi yaitu $0,005 < 0.05$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati dan Destyarsah Nusrati (2013) dan Sumiadji (2010) pada penelitian mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Berdasarkan perhitungan Uji t (Uji Parsial) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Sales Growth* (X3) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi variabel SG yang lebih tinggi dari dasar signifikansi yaitu $0,267 > 0.05$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati dan Destyarsah Nusrati (2013) pada penelitian mengenai pengaruh *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Berdasarkan hasil uji statistik F terhadap model persamaan, maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel independen *Investment Opportunity Set (X1)*, *Total Assets Turnover (X2)*, dan *Sales Growth (X3)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio (Y)*. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi uji f yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diuraikan di atas, penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan bersifat membangun bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan perusahaan untuk menarik investor melakukan investasi yang menguntungkan dimasa depan yang bisa membantu dalam pembayaran dividen. Karena IOS yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio dapat memberikan sinyal kepada pemegang saham mengenai keadaan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika jumlah sampel diperbanyak, memilih perusahaan dibidang lain dan menambah periode pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih representative. Karena semakin banyak sampel dan semakin lama waktu waktu yang diteliti akan semakin baik pula untuk memperoleh hasil mengenai variabel yang handal untuk melakukan penilaian yang akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar mencoba untuk menambah variabel bebas lainnya yang diduga akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. S. (2013). **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)**. Jurnal Dinamika Manajemen, Vil.2 no.5, Januari 2013. Pp 145-160.
- Aziz, Musdalifah (2015). **Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham**. Yogyakarta: Deepublish.
- Baridwan, Zaki (2008). **Akuntansi Intermediate**. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2000). **Accounting and the Investment Opportunity Set**. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Brigham, Eugene.F dan Houston (2006). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat Jilid 1.
- Darmaji, Tjipto dan Hendry M. Fakhruddin (2012). **Pasar Modal di Indonesia**. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fabozzi, Frank J (2000). **Manajemen Investasi**. Buku Dua: Salemba empat, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall.
- Fahmi, Irham (2012). **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fakhruddin, Hendy M (2008). Istilah **Pasar Modal A-Z**. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gozali, Imam (2011). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS**. Edisi kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M., dan Halim, A (2009). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM-YPKN.
- Harahap, Syafrli Sofyan (2011). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardiatmo, B., dan Daljono (2013). **Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)**. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 1, 2013. Pp 1-13.
- Hartono, Jogiyanto (2003). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi 3. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Hidayat, Taufik (2010). **Buku Pintar Investasi**. Jakarta: Media Kita.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Susan (2006). **Manajemen Keuangan**. Cetakan Kesatu. Bandung: PT.Pustaka.
- Kasmir (2008). **Manajemen Perbankan**. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Jakarta : Erlangga.

Mardianti, Umi dan Destyarsah Nusrati (2013). **Pengaruh Free Cash Flow, Return On Assets, Total Assets Turnover dan Sales Growth terhadap Devidend Payout Ratio (Studi pAda Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012).** Jurnal Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol. 5, No. 2, 2014

Martono dan Harjito, D. Agus (2010). **Manajemen Keuangan.** Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Muhardi, Werner R. (2013). **Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.** Jakarta: Salemba Empat.

Munawir (2010). **Analisis Laporan Keuangan.**Edisi4. Yogyakarta:Liberty.

Pradana, Salvatore Wika Lingga dan I Putu Sugiarta Sanjaya (2013). **Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI).** Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram.

Rahardjo, Budi (2009). **Analisis Fundamental laporan keuangan.** Jakarta: Gramedia.

Rosaline, Tina dan Megawati Oktorina (2013). **Analisis Pengaruh Leverage, Set Kesempatan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen.** Jurnal Unika Atma Jaya.

Samsul, Muhammad (2006). **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.** Jakarta : Erlangga.

Sugiono (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung:Alfabeta

Sugiyarso dan Winarni (2006). **Manajemen Keuangan.** Yogyakarta: Media Persindo.

Suharli, M (2007). **Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kenijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Penguat.** Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9 (1):9-17.

Sumiadji (2010). Analisis **Variabel Keuangan yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.** Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 3, No. 2, September 2011, pp. 129-138.

Sunariyah, (2006). **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.** Edisi 5. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Sutrisno (2000). **Manajemen Keuangan.** Yogyakarta: Ekonosia.

Tendelilin, Edwardus (2010). **Portofolio dan Investasi.** Edisi Pertama. Yogyakarta:Kanisius.

<http://www.wikipedia.com>

<http://www.idx.co.id>